



SCIENTIFIC APPROACH RESILIENCE IN ELEMENTARY SCHOOL THROUGH DEVELOPMENT OF LAPBOOK LEARNING MEDIA

Zariul Antosa¹, Lazim N¹

¹Universitas Riau, Indonesia

zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, lazim.n@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

lapbook learning media. The research method uses the 4 D research and development model consists of four stages: define, design, develop, and disseminate. The research instrument used attitude scale measurement parameters raised by Likert. This research produces lapbook learning media which is used in thematic learning in elementary schools. The development of lapbook learning media has been developed through the stages of validation by expert judgment with an average value of 88.87% with a very decent category. Material experts give a score of 87%, linguists 85%, 88.5% presentation and graphic experts give a score of 95 all with very decent categories. After being tested for a limited test in grade 1 elementary school the response value of 84.50% was obtained with a very good category. From the research data it can be concluded that this lapbook learning media has very good quality as a medium for thematic learning in low grade.

Keywords: Learning media, lapbook, scientific approach

RESILIENCE SCIENTIFIC APPROACH DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *lapbook*. Metode penelitian menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Instrumen penelitian menggunakan parameter pengukuran skala sikap yang dikemukakan oleh Likert. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran *lapbook* yang digunakan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Pengembangan media pembelajaran *lapbook* ini telah dikembangkan melalui tahapan validasi oleh *expert judgment* dengan nilai rata-rata 88.87% dengan kategori sangat layak. Ahli materi memberikan skor 87%, ahli bahasa 85%, penyajian 88.5% dan ahli grafis memberikan skor 95 semuanya dengan kategori sangat layak. Setelah didakan uji coba terbatas di kelas 1 Sekolah Dasar didapatkan nilai respon 84.50% dengan kategori sangat baik. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *lapbook* ini memiliki kualitas yang sangat baik sebagai media dalam pembelajaran tematik di kelas rendah.

Kata Kunci: Media pembelajaran, *lapbook*, *cientific aproach*

Submitted	Accepted	Published
21 November 2019	02 Desember 2019	24 Januari 2020

Citation	:	Antosa, Z., & N, Lazim. (2020). Scientific Approach Resilience In Basic School Through Development Of Lapbook Learning Media. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 01-10. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7909
-----------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta persaingan dunia ke depan akan semakin berat dengan dibelakukannya era global pada tahun 2020. Era gobalisasi nanti akan terjadi persaingan pada semua bidang. Untuk itu setiap negara harus menyikapinya dengan bijaksana melalui program-program yang dapat mempersiapkan warga negaranya agar memiliki daya saing dengan demikian eksistensi negara tetap terjaga. Sekolah merupakan lembaga yang

berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk menunjang percepatan pencapaian tujuan tersebut pemerintah melakukannya dengan banyak cara salah satunya adalah melalui pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan warganegara terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan kebudayaan (Arya, 2014). Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Perubahan mendasar pada

kurikulum 2013 adalah perubahan paradigma kurikulum pendidikan, dari sentralistik menjadi desentralistik. Selanjutnya pembelajaran yang pada awalnya dalam bentuk mata pelajaran beralih menjadi pembelajaran yang utuh. Pendekatan pembelajaran dari *classical approach* diubah menjadi pendekatan Scientific (*scientific approach*) (Majid, 2014). Bernard, dalam Keyes (2010) menyatakan “*a scientific method based on three assumptions : a) that reality is ‘out there’ to be discovered; b) that direct observation is the way to discover it; and c) that material explanations for observable phenomena are always sufficient, and that metaphysical explanations are never needed*”.

Pendekatan *scientific*/ pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa mulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga mendorong perkembangan dan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa menjadi lebih baik serta memenuhi kaidah ilmiah (Atmarizon, 2016). *Scientific approach* atau pendekatan *scientific* dapat diartikan sebagai proses ilmiah. Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Firman, Baedhowi, & Murtini, 2018) Proses pembelajaran dengan pendekatan Scientific lebih menekankan pada penalaran induktif yang mengamati fenomena secara spesifik, menganalisis, mengumpulkan data dan kemudian disimpulkan. Penalaran induktif menempatkan temuan-temuan serta bukti-bukti kedalam ruang logika yang lebih luas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Scientific approach adalah pendekatan ilmiah yang umumnya digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran sains. Inti dari *scientific approach* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap sebuah fenomena melalui tahapan pengamatan, analisis, melakukan percobaan, menggeneralisasi dan mengkomunikasikan. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat

menunjang proses pembelajaran tematik. Arief (2006) dalam mengajar guru harus memilih media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Melalui penggunaan media siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan lebih mudah untuk digeneralisasi dan diimplementasikan (Prastowo, 2014). *Scientific approach* pada hakikatnya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA (Sole & Wilujeng, 2013) Keberhasilan penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran IPA yang mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu ciri pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pembelajaran dilakukan dengan membahas konsep-konsep pembelajaran dengan tema sebagai pemersatu dengan suasana tersebut, suatu permasalahan akan terselesaikan secara menyeluruh dan utuh dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini merangsang pembelajaran yang aktif dan berorientasi kehidupan nyata. Adanya perubahan paradigma ini berpengaruh pada kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran terutama sekali pada guru. Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada guru-guru sekolah dasar peserta PLPG 2017 rata-rata sekolah di Kota Pekanbaru sudah melaksanakan kurikulum 2013 walaupun ada yang hanya menerapkan pada kelas satu dan kelas empat saja. Namun demikian walaupun guru sudah diberikan pembekalan tentang Kurikulum 2013 tetap saja ditemukan banyak kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Qondias, Anu, dan Niftalia (2016) dalam hasil penelitiannya mengatakan permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal yang paling mengemuka diantaranya adalah, (1) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik; (2) Bahan ajar masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa; (3) Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten kota masih menggunakan pendekatan klasikal yang kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik; (4) Sarana teknologi sangat kurang karena sarana

pendukungnya yang tidak memenuhi syarat; (5) acuan pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat dalam buku guru dan buku siswa, tidak dapat digunakan secara maksimal oleh guru; (6) terjadinya revisi kurikulum yang tidak berkesudahan sangat mengganggu kesiapan guru dalam mengajar.

Bercermin pada permasalahan yang dikemukakan Qandias, di Pekanbaru permasalahan pelaksanaan K13 tidak jauh berbeda dengan temuan Qandias dan kawan-kawan. Guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Penelitian Sukiniarti di Sekolah Dasar Bangka, Bangka Belitung, juga menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana meneliti tentang "Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)" Senada dengan temuan di atas Suwardi (2015) menemukan kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan ketersediaan alat peraga pembelajaran tematik. Namun demikian Khasanah dan Pratiwi (2016) menemukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Developmental Research*) (Garl & Borg, 2003). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang merupakan proses atau langkah-langkah pengembangan suatu produk demi kepentingan ilmu pengetahuan dengan mengutamakan efektivitas penggunaan berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan menguji teori (Rusdi, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September sampai 5 Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 39 orang terdiri dari 17 Laki laki dan 22 perempuan, karena *lapbook* adalah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas

pembelajaran tematik sekolah dasar lebih efektif dengan menggunakan multimedia.

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar di atas maka peneliti ingin mengembangkan satu media pembelajaran yang memenuhi karakteristik pembelajaran tematik yaitu media *lapbook* melalui kegiatan penelitian dan pengembangan dengan judul "*Resilience Scientific Aproach* di Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook*". "*Lap Book*" pertama kali diciptakan oleh Tammy Duby, seorang guru *homeschool* dan juga seorang penulis dari Virginia. Tammy Duby menamainya demikian karena seluruh proyek pembelajaran bisa masuk ke dalam "buku" yang disebutnya sebagai *Lapbook*. *Lapbook* adalah sebuah paket kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistimatis. Media pembelajaran ini terdiri dari beberapa kegiatan yang diintegrasikan menjadi sebuah rangkaian pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengoperasikan dokumen-dokumen yang disimpan di dalam sebuah map. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

satu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa respon dari validator, praktisi dan siswa yang didapatkan melalui angket. Skor angket diberikan oleh validator dengan skor berdasarkan skala penilaian yang dikemukakan Likert.

Teknik analisis data dilakukan dengan mencari nilai rerata setiap aspek penilaian dengan rumus

$$N = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

N adalah nilai rerata,

$\sum X$ jumlah skor dari

n adalah jumlah validator

Pengkonversian skor yang diberikan validator menggunakan acuan $\bar{X}_I = \frac{1}{2}$ (skor

maksimum ideal (\sum jumlah kriteria \times skor tertinggi) + skor minimum Ideal (\sum jumlah kriteria \times skor terendah). Simpangan baku ideal dihitung dengan dengan rumus $S_{bi} = \frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal) Hasil

penghitungan di konversi menjadi kriteria penilaian

Tabel 1. Interval dan Kategori Penilaian

No	Interval Skor	Kategori
1	$X > X_i + 1,8 S_{Bi}$	Sangat Baik
2	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	Baik
3	$X_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Cukup Baik
4	$X_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Kurang Baik
5	$X \leq X_i - 1,8 S_{Bi}$	Sangat Kurang Baik

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran *lapbook* untuk menunjang pembelajaran tematik melalui pendekatan *scientific* di Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (Thiagarajan 1974;74). Model 4 D terdiri dari 4 tahap yaitu, 1) pendefinisian (*define*), terdiri dari analisis awal (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis

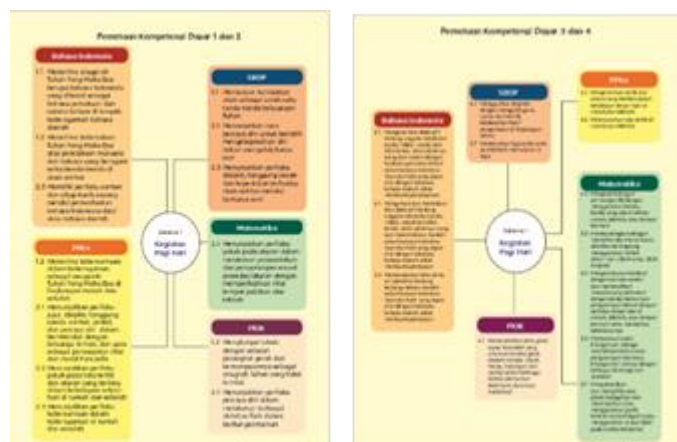
konsep (*concept analysis*) dan analisis tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). 2) perancangan (*design*), terdiri dari penyusunan tes (*criterion-test construction*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*) dan desain awal (*initial design*). 3) pengembangan (*develop*), terdiri dari kegiatan validasi ahli (*expert appraisal*), uji coba produk (*development testing*). 4) penyebaran (*disseminate*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap pendefinisian (*define*).

Pada tahap *define* peneliti melakukan analisis kurikulum yang digunakan di kelas satu, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 pada tema 3 “kegiatanku” dengan sub tema

1 “kegiatanku dipagi hari” diajarkan selama 6 hari pembelajaran. Terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBDP dan Olahraga. Dengan kompetensi dasar dan ruang lingkup pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Pemetaan Kompetensi Pembelajaran Sub Tema Kegiatan Ku Pagi Hari



Gambar 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Subtema 1 Kegiatan Pagi Hari

Pembelajaran ini dilakukan dalam enam hari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada sub tema kegiatan dipagi hari bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan sikap tanggung jawab, kemampuan membaca dan menulis, menambah dan mengurangi, menyanyi dan mengkoordinasikan gerak tubuh. Karakteristik siswa kelas 1 masih termasuk pada kelompok kelas rendah Siswa kelas 1 masih pada masa operasional kongkrit berperilaku belajar sebagai berikut: 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, 2) Mulai berpikir secara operasional, 3) Mempertgunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, 4) Membentuk dan mempertgunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempertgunakan hubungan sebab akibat, dan 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat. (Supandi, 1992).

b. Tahap design

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti mengembangkan alat observasi aktifitas belajar siswa dan alat tes kemampuan belajar. Memilih media yang sesuai berupa gambar aktivitas olah raga, gambar aktivitas di siang dan malam hari serta teks bacaan yang dibuat dalam bentuk kartu. Peneliti juga merancang LKPD yang akan digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan merujuk kepada aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Selanjutnya peneliti menyusun urutan gambar sesuai dengan tahapan pembelajaran pada 18 halaman kertas, terdiri dari 9 dibagian depan dan 9 dibagian belakang. Berdasarkan hal ini peneliti membuat desain media *lapbook*. Setelah desain awal media *lapbook* berhasil disusun selanjutnya diberikan kepada validator untuk mendapatkan hasil pengembangan yang berkualitas dan efektif untuk digunakan dalam pembelaran. *Prototype* media *lapbook* divalidasi oleh empat orang ahli seperti berikut:

Tabel 2. Validator Media Lapbook

No	Nama Validator	keahlian	Pendidikan	Bidang Keahlian
1	Maslia , M.Pd	Materi	S2	Guru Kelas SD
2	Nina Alda, M.Pd	Bahasa	S2	Pendidikan BHS. Indonesia
3	Dr. M. Nasrul Kamal, M.Sn	Kegrafisan	S3	Tekhnologi Pendidikan
4	Nursalina, M.Pd	Pengguna	S2	Guru Kelas

c. Tahap pengembangan

Tahapan pengembangan (*develop*) dilakukan validasi terhadap media *lapbook* oleh para ahli dan dilanjutkan dengan uji terbatas di Sekolah Dasar. Tahapan terakhir yaitu tahap penyebaran (*disseminate*), produk media yang sudah direvisi diimplementasikan pada sasaran sesungguhnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validasi berdasarkan para ahli materi, media, bahasa, dan guru. Validasi angket ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang akan diberikan validator dengan skor yang ditentukan berdasarkan skala penilaian yang dikemukakan Likert.

Hasil data yang diberikan oleh validator akan dijumlahkan dan akan dipersenkan dengan

menggunakan rumus persentase.

1. Pengembangan

Pengembangan media *lapbook* diawali dengan analisis materi melalui analisis kurikulum tema dan sub tema yang dipelajari. Disamping memahami kurikulum pengembang juga melakukan analisis karakteristik siswa. Berdasarkan hasil analisis kurikulum yang digunakan disekolah diketahui kompetensi dasar yang akan dirujuk dalam penelitian pembelajaran dengan 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, SBDP dan penjas. Masing masing mata pelajaran dijabarkan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengembangan

Tujuan Pembelajaran I	Kemampuan	Tujuan Pembelajaran II	Kemampuan
Setelah berlatih membaca teks, siswa dapat meng-Identifikasi suasana pagi hari dengan tepat	Menuntut kemampuan kognitif	Dengan diskusi, siswa dapat	Menuntut kemampuan kognitif
Dengan mengamati gambar siswa dapat	Menuntut kemampuan kognitif	menyebutkan aturan pagi hari di rumahnya masing-masing dengan benar.	Dengan tanya jawab, siswa dapat
membedakan suasana pagi dan malam hari dengan tepat	Menuntut kemampuan kognitif	Dengan	Menuntut kemampuan kognitif
Dengan percobaan, siswa dapat menjelaskan terjadinya pagi dan malam	Menuntut kemampuan kognitif	menyebutkan berbagai kegiatan pagi hari di rumah dengan tepat	Setelah
		mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat menyanyikan lagu “Bangun Tidur” dengan lancar	Menuntut kemampuan kognitif

Dengan mengamati hasil percobaan, siswa dapat mewarnai gambar dengan tepat



Menuntut kemampuan psikomotor

Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat



Menuntut kemampuan psikomotor

menceritakan isi lagu dengan tepat

Berdasarkan temuan yang didapat dalam proses devine pengembang merancang prototype media Lapbook dengan menggunakan kertas duplek dan kelengkapan lainnya. Pada tahap desain, pengembangan ditekankan pada sistimatika urutan operasional media lapbook dalam pembelajaran. Setelah prototype lapbook

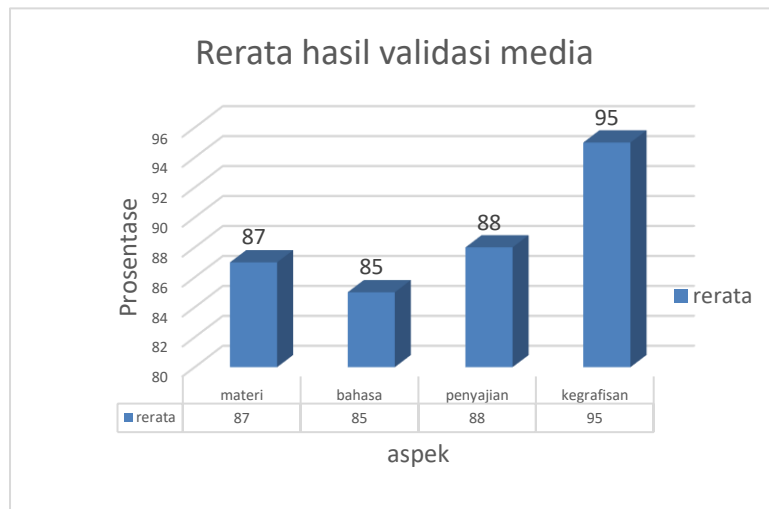
berhasil disusun maka prototype lapbook diberikan kepada validator untuk mendapatkan hasil pengembangan yang berkualitas dan efektif untuk digunakan dalam pembelaran. Prototype media lapbook divalidasi oleh empat orang ahli seperti berikut:

Tabel 4. Validator Media Lapbook

No	Nama Validator	Keahlian	Pendidikan	Bidang Keahlian
1	Maslia , M.Pd	Materi	S2	Guru Kelas SD
2	Nina Alda, M.Pd	Bahasa	S2	Pendidikan BHS. Indonesia
3	Dr. M. Nasrul Kamal, M.Sn	Kegrafisan	S3	Tekhnologi Pendidikan
4	Nursalina, M.Pd	Pengguna	S2	Guru Kelas

Sesuai dengan keahlian masing-masing validator mencermati *prototype* media *lapbook* yang telah dirancang, Validator memberikan penilaian sesuai bidang keahliannya masing-

masing dengan mengisi lembar validasi. Hasil validasi media *lapbook* pada tiap-tiap aspek dapat dilihat pada grafik 1 berikut :



Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Pada Setiap Aspek

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap aspek rata-rata skor yang diberikan oleh validator adalah 4.3 – 4.6 dengan nilai kelayakan 85% - 95% dan persentase rata-rata adalah 88.87% atau dengan kategori sangat layak.

2. Hasil uji coba

Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan media *Lapbook* dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan oleh guru kelas 1, Ibu Ayuning Tyas. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran sengaja dilakukan oleh guru kelas dengan mempertimbangkan agar tidak terjadi kesulitan dalam menguasai kelas dan menguasai pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *lapbook*. Selama guru melaksanakan pembelajaran, meneliti bersama dua guru lainnya mengamati kegiatan pembelajaran. Guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* seperti yang telah diuraikan dalam Rencan Pelaksanaan Pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap mengamati siswa diajak guru untuk melihat dan mencermati media dan materi pembelajaran yang telah disusun dalam media *lapbook* secara bergantian. Pada tahap ini siswa berbondong-bondong berdiri dekat guru dan ingin melihat isi *lapbook*. Siswa sangat bersemangat dan tidak sabar untuk melihat semua isi *lapbook*. Pada

tahap bertanya siswa secara terbuka menanyakan semua yang terdapat pada *lapbook*, dan guru dengan sabar menjawab pertanyaan terutama yang berkaitan dengan inti pembelajaran. Namun demikian pembelajaran tetap terlaksana dengan kondusif. Menalar dilakukan oleh siswa bersamaan dengan tahap bertanya melalui pertanyaan pertanyaan lanjutan yang disampaikan guru kepada siswa, siswa termotivasi untuk memberikan tanggapannya karena melalui media *lapbook* mereka memiliki berbagai informasi. Pada tahap mencoba siswa diminta untuk mengambil salah satu dari kertas tugas yang terdapat pada media *lapbook* untuk dikerjakan dikelompoknya masing masing. Masing masing kelompok datang kedepan untuk mengambil lembar tugas yang telah disediakan dalam *lapbook*. Pada akhir pembelajaran masing masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Uji coba dilakukan menggunakan materi pada pembelajaran 1 tema “kegiatanku” dan sub tema “kegiatanku pagi hari”. Setelah uji coba selesai peneliti memberikan angket respon kepada siswa untuk menjanging repon siswa terhadap *lapbook* yang telah dikembangkan. Karena siswa kelas 1 masih ada yang belum mahir membaca maka dalam memahami dan menjawab angket respon peneliti bersama guru membantu siswa memahami pernyataan yang terdapat dalam angket. Adapun hasil respon siswa terhadap bahan ajar *lapbook* dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

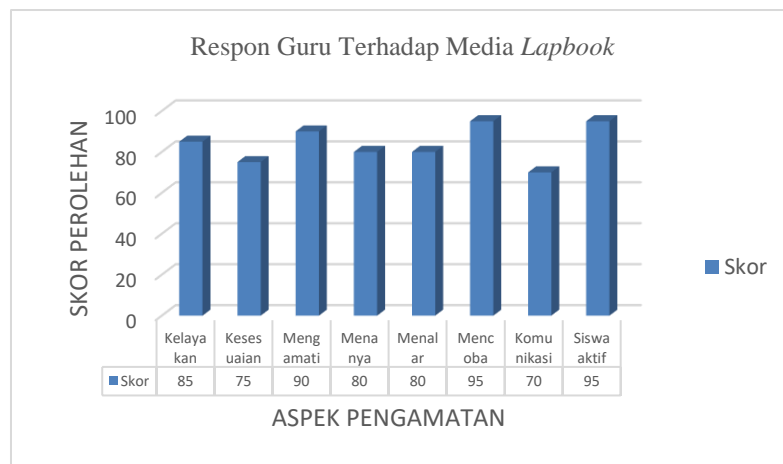
Tabel 5. Hasil Respon Siswa Pada Uji Coba Penggunaan Media *Lapbook*

No	Kriteria Penialaian	Jumlah Skor	Nilai Respon (%)	Kategori
1	Contoh dan media yang terdapat dalam <i>lapbook</i> membantu saya untuk lebih memahami materi	167	85.64	Sangat baik
2	Materi yang disampaikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari saya.	163	83.58	Sangat baik
3	Materi yang disampaikan mudah saya pahami.	168	86.15	Sangat baik
4	Bahasa yang digunakan dalam media <i>lapbook</i> menarik perhatian saya untuk belajar.	174	89.23	Sangat baik
5	Bahasa yang digunakan dalam <i>lapbook</i> mudah saya mengerti.	162	83.07	Sangat baik

6	Judul <i>lapbook</i> mampu memotivasi saya untuk membaca dan belajar.	150	76.92	Sangat baik
7	Petunjuk belajar mampu mengarahkan saya untuk menggunakan <i>lapbook</i> .	163	83.58	Sangat baik
8	Percobaan yang ada dalam <i>lapbook</i> mudah untuk saya lakukan.	165	84.61	Sangat baik
9	Soal yang ada dalam <i>lapbook</i> mudah untuk diselesaikan.	158	81.02	Sangat baik
10	Gambar yang digunakan membuat saya mengerti materinya.	169	86.66	Sangat baik
11	Sampul <i>lapbook</i> menarik.	163	83.58	Sangat baik
12	Ukuran dan jenis huruf mudah untuk saya baca.	164	84.10	Sangat baik
13	Warna dan gambar yang digunakan dalam <i>lapbook</i> menarik.	169	86.66	Sangat baik
14	Ukuran <i>lapbook</i> sudah sesuai dan mudah untuk saya amati.	167	85.64	Sangat baik
15	Saya suka belajar dengan menggunakan media <i>lapbook</i>	170	87.17	Sangat baik
Rata-rata			84.50	Sangat Baik

Selanjutnya peneliti juga memberikan angket respon kepada 4 orang guru terhadap media *lapbook* yang telah digunakan sesuai

dengan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Hasil respon guru dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Gambar 4. Respon Guru terhadap Media *Lapbook*

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa respon guru terhadap media pembelajaran *lapbook* sangat baik dan peran media lapbook

dalam menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* juga sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pembelajaran tematik, ahli media pembelajaran, ahli bahasa dan guru kelas rendah, serta hasil uji coba terbatas dengan siswa kelas 1 Sekolah Dasar 147 Pekanbaru, maka media pembelajaran *Lapbook* untuk pembelajaran tematik pada tema “kegiatanku” dan sub tema

“kegiatanku pagi hari” dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik. Media *lapbook* memenuhi persyaratan dengan kualitas sangat baik untuk digunakan sebagai media penunjang dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, H.A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Mibi (Miniatur Budaya Indonesia) Jurnal On-Line UNY
- Arief S. & Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada
- Atmarizon, D., & M. Zaim. (2016) The Implementation Of Scientific Approach In Teaching English At The Tenth Grade Of Senior High School 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan seni, XVII* (1), 1-18. DOI: 10.24036/komposisi.v17i1.8113
- Firman., Baedhowi., & Murtini, W. (2018) The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *IJAL (International Journal of Active Learning) IJAL*, 3(2), p-ISSN 2528-505X
- Khasanah, D.N., & Pratiwi, A. E. (2016) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi)
- Keys. (2010) Mental Illness and Mental Health: The Two Continua Model Across the Lifespan. *Journal of Adult Development*. PMID: PMC2866965 .PMID: [20502508](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20502508/) Published online 2009 Aug 26. doi: [10.1007/s10804-009-9082-y](https://doi.org/10.1007/s10804-009-9082-y)
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* Jakarta: Kencana.
- Qondias, D., Anu, E.L., & Niftalia, I. (2016) Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2),
- Sole, F. B., & Wilujeng, I. (2013). Pengaruh implementasi the 4-E learning cycle terhadap pengetahuan, keterampilan proses dasar, dan sikap ilmiah IPA siswa SDK Kererobbo. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i1.2315>
- Sukiniarti. (2014). Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar e-mail: kuniarti@ut.ac.id Universitas Terbuka
- Suwardi. (2015). Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Prosiding seminar nasional pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi” Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education.
- Whittaker, J. (2008). *Lapsbook in the Homeschool* <https://heartandsoulhomeschooling.com/homeschooling-with-unit-studies>
- Wardana, L.A. (2014). Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogy*, 01(02), 8-9.